

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN  
KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL ULUM  
MUGOMULYO KM. 10 KECAMATAN  
KERITANG KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**



**Oleh**

**FAID HUSNAINI**

**NIM. 10711000345**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN  
KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI  
MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL ULUM  
MUGOMULYO KM. 10 KECAMATAN  
KERITANG KABUPATEN  
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**FAID HUSNAINI**

**NIM. 10711000345**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Faid Husnaini NIM. 10711000345 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Jumadil Akhir 1432 H  
20 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Alimuddin, M.Ag.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Faid Husnaini NIM. 10711000345 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Rajab 1432 H/ 21 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 19 Rajab 1432 H  
21 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.  
Penguji II

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan alam, suritauladan kita semua yakni baginda Nabi Muhammad saw dengan melafaskan *Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaali Muhammad*.

Skripsi dengan judul *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, merupakan karya ilmiah yang disusun oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada konsentrasi aqidah akhlak Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun bantuan materi. Untuk itu tak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mempermudah dan memperlancar segala urusan para mahasiswa selama perkuliahan di UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Alimuddin, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan-arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan mempermudah segala urusan menuju *Ridha Ilahi*.

5. Drs. H. Ibrahim, MA selaku Penasehat Akademis penulis yang telah membimbing selama perkuliahan di UIN Suska Riau Pekanbaru, Khususnya pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak dan Ibu Para Dosen pengajar yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak serta segenap staf Perpustakaan UIN Suska Riau yang telah melayani penulis untuk mendapatkan referensi buku rujukan yang penulis butuhkan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Bapak Zainuddin selaku kepala MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 yang telah memberikan izin melaksanakan Riset, serta seluruh staf dan karyawan tata usaha yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Keluarga besar tercinta: Ayahanda Kudsiadi dan ibunda Siti Fathonah beserta keluarga, dalam hal ini ke 2 Abangku yang kusayang, Darul Ma'ruf, Khusnul Huda, dan adikku ke 2 yang tercinta Tuti Ulwiyah dan Abdul Rohim dan seluruh sanak saudara yang telah melimpahkan do'a serta perhatian dan dorongan yang bersifat materi maupun spiritual sehingga dengan itu semua menjadikan penulis tetap naungan ridha Ilahi.
10. Kawan-kawan Jurusan Pendidik Agama Islam khususnya lokal A dan B angkatan tahun 2007 serta tak ketinggalan bagi teman-teman yang selalu mendukung dan memotifasi penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namaya.

Kepada Allah SWT jualah memohon ampun serta berdo'a, semoga jerih usaha dan perjuangan mendapat ridho-Nya sebagai amal ibadah didunia menuju surga-Nya kelak *Amin Yarabbal 'Alamin*. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Pekanbaru, 20 Mei 2011

Penulis

**FAID HUSNAINI**  
**NIM: 10711000345**

## ABSTRAK

**Faid Husnaini (2011): Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Subjek penelitian ini adalah semua guru studi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum dengan jumlah guru sebanyak 2 orang sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2011 mata pelajaran yang diteliti adalah Aqidah Akhlak. Teknik pengumpulan data ada 3 Observasi, Angket, dan Wawancara. Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap guru dengan alternative jumlah jawaban “YA” diperoleh 62 atau dapat dipersentasekan 62%, sedangkan hasil angket terhadap guru didapat nilai 67,13%. Berdasarkan hasil presentase nilai diatas bahwa strategi guru aqidah akhlak terhadap 2 orang guru studi aqidah akhlak tersebut digolongkan ‘**Cukup Baik**’ karena berada antara 56 % - 75 %.

## ABSTRAC

**Faid Husnaini (2011): The Strategy of Aqidah Akhlak Teachers' in Developing The Students' Rasional Thinking Skill in Private Islamic Junior High School Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Keritang Subdistrict Indragiri Hilir Regency.**

This descriptive research was proposed to know aqidah akhlak teachers' strategy in developing the students' rasional thinking skill in private Islamic junior high school Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Keritang subdistrict Indragiri Hilir regency.

Formulation of problem of this research is how are aqidah akhlak teachers' strategy in developing the students' rasional thiking skill in Private Islamic Junior High School Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Keritang Swodistrict Indragiri Hilir Regency.

The subject of this research is all of aqidah akhlak teachers in private Islamic Junior high school Anwarul Ulum nex consist of two teachers. Whereas the objek of this research is aqidah akhlak teachers' strategy in developing the students' rasional thinking skill in Private Islamic Junior High School Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Keritang Subdistrict Indragiri Hilir Regency.

This research was done from April until May 2011. the researched course is aqidah akhlak. There are three of techingve of data collection, suches observation, questionnaire, and interview, with the formulation:  $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ .

Based on the reset of this reseaceh it can be known that the result of observation with totw number of alternative question of "YES" is 62 with percentage 62 %. While the result of questionnai is 67,13 %. Based on the result of value percentage above that aqidah akhlak techers' strategy toware two of aqidah akhlak teachers' is categorized good enough, because be on span of value between 56% -75 %.



فائد حسنين : استراتيجية مدرس عقيدة الأخلاق في تنمية مهارة فكرية المنطقية لدى المدرسة الثانوية انوار العلوم مكاملية كيلومتر 10 كريتانج- اندرا غيري هليير- رياو.  
هذا البحث, بحث الوصفية. أما الهدف في هذا هو استراتيجية مدرس عقيدة الأخلاق في تنمية مهارة فكرية المنطقية لدى المدرسة الثانوية انوار العلوم مكاملية كيلومتر 10 كري - اندرا غيري هليير- رياو.

تكوين المشكلة في هذا البحث هو كيف استراتيجية مدرس عقيدة الأخلاق تنمية مهارة فكرية المنطقية لدى طلاب المدرسة الثانوية انوار العلوم مكاملية كيلومتر 10 كريتانج- اندرا غيري هليير- رياو  
المجتمع في هذا البحث هو مدرس عقيدة الأخلاق , دادهم مدرسان.  
الموضوع في هذا البحث هو استراتيجية مدرس عقيدة الأخلاق في تنمية مهارة فكرية المنطقية لدى طلاب المدرسة الثانوية انوار العلوم مكاملية كيلومتر 10 كريتانج- اندرا غيري هليير- رياو.  
قام الباحث هذا البحث في شهر ابريل الى مايو. الأدوات لجمع البيانات ثلاثة انواع هي الملاحظة, الإستبيان, . يستخدم الباحث في هذا البحث بالرموز التالية:

$$P \frac{F}{N} X 100$$

اعتبارا الى نتيجة البحث الإجابة من نتيجة الملاحظة للمدرس بإجابة نعم 62% اما نتيجة الإستبيان للمدرس هي 67,13%. اعتبارا الى نتيجة سابقة ان استراتيجية مدرس عقيدة الأخلاق في تنمية مهارة فكرية المنطقية لمدرسين عقيدة الأخلاق هو "جيد" لأن تكون بين 56%-75%

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Permasalahan .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Konsep Operasional .....	17
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data .....	22
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	24
B. Penyajian Data .....	28
C. Analisis Data .....	57
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama tenaga pengajar di MTs Anwarul Ulum .....	26
Tabel 2 Keadaan siswa .....	27
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	28
Tabel 4 Hasil observasi tentang keterampilan berfikir rasional siswa kelas VII.....	30
Tabel 5 Hasil observasi tentang keterampilan berfikir rasional siswa kelas VIII ....	31
Tabel 6 Rekapitulasi hasil observasi tentang keterampilan berfikir rasional siswa...	32
Tabel 7 Hasil observasi 1 tentang strategi pada guru A .....	33
Tabel 8 Hasil observasi 2 tentang strategi pada guru A .....	34
Tabel 9 Hasil observasi 3 tentang strategi pada guru A .....	35
Tabel 10 Hasil observasi 4 tentang strategi pada guru A .....	36
Tabel 11 Hasil observasi 5 tentang strategi pada guru A .....	37
Tabel 12 Rekapitulasi hasil observasi tentang strategi pada guru A .....	37
Tabel 13 Hasil observasi 1 tentang strategi pada guru B .....	40
Tabel 14 Hasil observasi 2 tentang strategi pada guru B .....	41
Tabel 15 Hasil observasi 3 tentang strategi pada guru B .....	42
Tabel 16 Hasil observasi 4 tentang strategi pada guru B .....	43
Tabel 17 Hasil observasi 5 tentang strategi pada guru B .....	44
Tabel 18 Rekapitulasi hasil observasi tentang strategi pada guru B .....	44
Tabel 19 Hasil angket pada kelas VII .....	47
Tabel 20 Rekapitulasi hasil angket kelas VII tentang strategi guru ... ..	48
Tabel 21 Hasil angket pada kelas VIII .....	52
Tabel 22 Rekapitulasi hasil angket kelas VIII tentang strategi guru .....	53
Tabel 23 Rekapitulasi hasil keseluruhan observasi tentang strategi guru .....	57
Tabel 24 Rekapitulasi hasil keseluruhan angket .....	59
Tabel 25 Hasil tes keterampilan berfikir rasional siswa kelas VII setelah belajar ....	61
Tabel 26 Hasil tes keterampilan berfikir rasional siswa kelas VIII setelah belajar .	62
Tabel 27 Rekapitulasi hasil tes keseluruhan siswa dalam berfikir rasional .....	63
Tabel 28 Rekapitulasi keseluruhan hasil observasi terhadap strategi guru .....	66
Tabel 29 Rekapitulasi hasil angket terhadap strategi guru dalam mengajar .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dalam kelas sering diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperolehnya itu untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari madrasah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>1</sup>

Kenyataan ini berlaku pada mata pelajaran aqidah akhlak, pelajaran ini tidak dapat mengembangkan sikap dan keterampilan berfikir rasional yang sesuai dengan nilai-nilai aqidah akhlak, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar peserta didik bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran. Pendidikan di madrasah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal dan patuh akan ungkapan guru. Pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Dalam arti kata lain, proses pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan keterampilan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah sikap, kecerdasan, dan keterampilan merupakan hal pokok yang terpenting dari tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Dilihat dari aspek psikologi belajar adalah pengaturan kognitif dalam sistematika arus pikiran sendiri dan sistematisasi proses belajar dalam diri sendiri peserta didik.<sup>4</sup>

Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh kiat masing-masing guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Dilihat dari aspek psikologi belajar dalam ranah kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.<sup>6</sup> Belajar tidak hanya sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, akan tetapi bagaimana pengetahuan

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 2.

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 67.

<sup>5</sup> Depag RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 26.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

yang dimiliki bermakna untuk peserta didik dengan melalui menerapkan keterampilan berfikir rasional. Dengan strategi guru menggunakan berbagai cara dalam merangka menerapkan keterampilan berfikir rasional para peserta didik dapat berkembang tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan materi pelajaran yang dipelajari.

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10, penulis melihat bahwa strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi terdapat kesenjangan pada realita dilapangan, hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak dapat memberikan tanggapan jawaban dari temannya.
2. Masih ada siswa yang tidak mampu menjelaskan materi yang telah disampaikan.
3. Masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan secara terampil berfikir rasional pada materi aqidah akhlak.
4. Masih ada siswa yang tidak berpendapat pada saat proses belajar berlangsung.
5. Masih ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.
6. Masih ada siswa yang tidak mengungkapkan ide-ide yang dimiliki.
7. Masih ada siswa yang tidak dapat mengembangkan jawaban-jawaban tugas dari guru tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.

8. Masih ada siswa yang belum dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan gejala-gejala diatas penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul:

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL ULUM MUGOMULYO KM. 10 KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.**

**B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul yang penulis angkat belum pernah diteliti oleh mahasiswa UIN Suska Riau.
2. Permasalahan ini sangat penting untuk di teliti, karena dapat membantu proses pembelajaran guru untuk memperdalam ingatan peserta didik dan menerapkan keterampilan berpikir rasional pada materi yang disampaikan.
3. Sesuai dengan jurusan ataupun konsentrasi yaitu Pendidikan Agama Islam konsentrasi Aqidah Akhlak.
4. Kajian judul diatas penulis mampu untuk melakukan penelitian.
5. Lokasi penelitian terjangkau oleh penulis untuk melakukannya.
6. Dari segi waktu, tenaga dan biaya penulis mampu melakukan penelitian ini.

### C. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

#### 1. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup> Strategi diartikan sebagai suatu pola umum yang bersifat menyeluruh dan menggambarkan adanya keterpaduan antara komponen yang terkait dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>9</sup>

#### 2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 5.

<sup>8</sup> Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008), hlm. 14.

<sup>9</sup> Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 2.

<sup>10</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 95.



### 3. Berfikir Rasional

Berfikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan, memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.<sup>11</sup> Berfikir rasional adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Siswa yang berfikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.<sup>12</sup>

## D. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah, adalah:

- a. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa?
- b. Bagaimana pengetahuan guru aqidah akhlak tentang strategi dalam proses pembelajaran?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi guru untuk menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa?
- d. Apa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi dalam menerapkan ketrampilan berfikir rasional siswa?

### 2. Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang ada di identifikasi masalah dan didasarkan atas keterbatasan penulis dari segala hal, maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu strategi guru aqidah akhlak dalam

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 356.

<sup>12</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 97.

menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

### **3 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan hal diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji, adalah:

- a. Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat penulis rumuskan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10

### **2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru, agar dalam proses menerapkan strategi pengajaran yang dapat tercapai tujuan untuk keterampilan berfikir rasional siswa.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Strategi**

Pada mulaya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenagkan suatu peperangan. J. R. David, dalam Wina Sanjaya Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>2</sup>

Dalam persoalan belajar, strategi merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena strategi merupakan rencana yang cermat dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Strategi merupakan istilah yang sering digunakan para guru dalam berbagai konteks dengan maksud yang tidak selalu sama. Dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti perbuatan antara guru dan murid dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Seorang guru perlu melakukan perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran hal ini dimaksudkan agar pada kegiatan proses belajar

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm 125 - 126.

<sup>2</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

<sup>3</sup> Sardiman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 90.

mengajara dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai, guru sangat berpengaruh terhadap pengalaman siswa nantinya dalam belajar aqidah akhlak. Apabila guru kepada siswa bertingkah laku tidak mencerminkan akhlak yang baik, maka akan sulit diharapkan peserta didik dapat berakhlak dalam kehidupannya sehari-hari.

Strategi guru dalam mengajarkan materi aqidah akhlak, bila dihubungkan dengan menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa, maka batasnya terletak pada strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Mengajar dengan sukses tak dapat dilakukan dengan satu strategi atau cara tertentu yang dilakukan secara rutin. Akan tetapi banyak cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan ketahanan pemahaman siswa sehingga hasil yang diperoleh dari belajar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Berikut strategi yang digunakan guru bidang studi aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa, adalah:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Namun, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.<sup>5</sup> Strategi ini digunakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak.
- b. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil

---

<sup>4</sup> J. Mursell dan S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 3-4.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 195.

memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.<sup>6</sup> Metode ini bertujuan agar peserta didik dapat mengerti tentang fakta yang dipelajari sehingga mereka memiliki pengertian dan keterampilan berfikir dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada materi pelajaran.

- c. Menggunakan metode drill yaitu suatu metode pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diberikan, melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi.<sup>7</sup> Metode ini bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berfikir rasional pada materi aqidah akhlak.
- d. Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>8</sup> Metode ini bertujuan untuk melatih kebiasaan siswa agar dapat terbiasa terampil berfikir dalam menyelesaikan latihan-latihan pada materi aqidah akhlak.

#### 1) Pendahuluan

- Guru menciptakan kondisi belajar siswa.
- Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan ditentukan.
- Guru menentukan materi yang telah ditemukan siswa untuk dijadikan topik bahasan.

#### 2) Kegiatan Inti

- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 239.

<sup>7</sup> Arami Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 174.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 108.

- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dijadikan topik bahasan.
- Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya.
- Guru meneberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan dan latihan-latihan dari materi pelajaran.

### 3) Penutup/Evaluasi

- Mengadakan penilaian terhadap pemahaman keterampilan berfikir rasional siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tertulis ataupun tugas lainnya.

Paparan diatas menunjukkan strategi guru sangat berpengaruh dalam mengajarkan aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa. Dengan demikian strategi pengajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan strategi pengajaran dengan baik.<sup>9</sup>

## 2. Keterampilan Berfikir

Menurut Gilhooly, dalam buku Cece Wijaya Pengertian berfikir mengacu pada serenteran proses-proses kegiatan merakit, menggunakan, dan memperbaiki model-model simbol internal. Keterampilan berfikir diarahkan untuk memecahkan masalah, dapat dilakukan sebagai upaya mengeksplorasi model-model tugas pelajaran di sekolah agar model-model itu menjadi lebih baik dan memuaskan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Algensindo, 2009), hlm. 136.

<sup>10</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 71.

Dalam metodologi pendidikan agama Islam pendidikan diarahkan kepada tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Dari ketiga ranah tersebut bertujuan membentuk kepribadian yang produktif dan kreatif dalam berfikir dalam hidup dan kehidupan.<sup>11</sup>

Keterampilan berfikir telah menjadi ungkapan yang bersifat umum, mencakup proses belajar dan memecahkan masalah. Para peneliti dan ahli kurikulum menekankan cara-cara yang berlainan dalam menggunakan literatur. Perhatiannya terpusat pada dua jenis sumber berfikir, yaitu sumber kognitif dan strategi kognitif. Sumber kognitif mencakup konsep, keterampilan esensi, pengetahuan dan akal muslihat disamping alat-alat verbal yang dibutuhkan. Maksudnya adalah untuk memberi nama dan memahami benda-benda yang dilihat, dialami dan dirasakan. Mereka menciptakan urutan-urutan berfikir dan memecahkan masalah.

Untuk mengembangkan keterampilan berfikir, ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu.

a. Mengajar untuk Berfikir

Upaya yang dilakukan guru dalam membina siswa pandai berfikir adalah menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi mengajar lebih banyak ditampilkan keterampilan memecahkan masalah dari pada menyampaikan pengetahuan. Pertanyaan yang diajukan guru dan siswa menjadi kunci pelaksanaan strategi ini, pertanyaan dimunculkan dari lingkungan yang tersedia yang telah ditata sedemikian rupa untuk bahan fikiran.

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 23.

b. Mengajar Tentang Berfikir

Pengertian merujuk kepada pengajaran tentang strategi keterampilan berfikir, melatih cara-cara berfikir kreatif dan kritis dalam menangani masalah yang sedang dihadapinya. Dalam mengembangkan berfikir ini guru berfungsi sebagai pengarah, artinya guru bertugas mengalihkan cara-cara berfikir siswa ke dalam cara-cara berfikir yang lebih baik, yaitu cara-cara berfikir kreatif dan kritis.

c. Mengajar Mengenai Berfikir

Pengertiannya berpusat pada upaya membina siswa sadar akan keterbatasan-keterbatasan dirinya dan proses-proses yang dilakukan oleh orang lain dalam berfikir, dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini disebut pengenalan medan (metakognisi), yaitu melibatkan siswa dalam merefleksi informasi dan bagaimana mereka memecahkan masalah. Guru membimbing siswa terampil merencana secara mandiri, memantau dan mengkajinya proses-proses berfikir secara cermat.<sup>12</sup>

Dalam berfikir kita memerlukan alat yaitu akal (*ratio*). Hasil berfikir itu dapat diwujudkan dengan bahasa. Inteligensi yaitu suatu kemampuan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan tepat. Keterampilan berfikir rasional dapat diukur dengan memberikan nilai-nilai sebagai berikut:

Genius di atas	= 140
Superior	= 130
Cerdas	= 120
Normal	= 90 – 110
Debit	= 60 – 79
Embisil	= 40 – 55
Ediot kurang dari	= 30 – 25. <sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Cece Wijaya, *Op. Cit.*, hlm. 79.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar, (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.



Adapun tujuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional pada materi aqidah akhlak diharapkan:

- 1) Peserta didik dapat berfikir rasional dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan informasi yang telah dipelajari;
- 2) Peserta didik dapat menguasai materi bukan hanya sekedar mengetahui akan tetapi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Peserta didik setelah belajar memiliki kemampuan intelektual dalam memecahkan permasalahan;
- 4) Peserta didik dapat berkembang keterampilan berfikir secara rasional;
- 5) Peserta didik dapat memahami secara mendalam sehingga lama mengigatnya serta dapat menggunakan ide-ide baru dalam kehidupan sehari-hari;
- 6) Peserta didik berfikir dan berperilaku yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari;
- 7) Peserta didik setelah belajar dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari;
- 8) Peserta didik memiliki keterampilan berfikir positif sesuai dengan ajaran agama.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Menerapkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak terhadap penerapan keterampilan berfikir rasional siswa di madrasah<sup>14</sup> yaitu:

#### **a. Faktor kompetensi guru**

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik yang telah berpengalaman dalam bidang profesinya, sehingga dengan keilmuan yang dimilikinya dapat menjadikan peserta didiknya menjadi orang yang cerdas. Guru merupakan sosok tauladan yang dapat dijadikan cermin dan tolak ukur baik dilingkungan masyarakat maupun dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Proses pembelajaran dapat beragam bentuk strategi atau metode seperti tanya jawab dan dialog, sehingga dengan strategi tersebut dapat menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan cara merangsang siswa dengan berbagai contoh dan rangsangan. Strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar dapat membawa siswanya kepada proses belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pencapaian pembelajaran dapat tercapai. proses belajar pada hakekatnya adalah adanya timbal balik antara guru dan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 123.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 117.

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 23.

b. Faktor evaluasi

Faktor evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Dengan evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran akan dapat diketahui hasil belajar yang telah ditempuh oleh guru pada proses belajar, dan peserta didik termotivasi untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.<sup>17</sup> Siswa yang kreatif mengerjakan latihan-latihan materi pelajaran akan mudah memahami dan terampil cara berfikirnya.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar berlangsung, lingkungan yang nyaman, tenang, dan kondusif, akan memudahkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan lingkungan yang mendukung akan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.<sup>18</sup>

Faktor guru yang paling berpengaruh adalah kompetensi keprofesionalan dari guru itu sendiri, karena guru bertanggung jawab atas keberhasilan dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional peserta didiknya. Metode atau strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat membantu keterampilan berfikir rasional siswa dalam belajar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 11.

<sup>18</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 44.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, hlm. 78.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang strategi memang telah ada yang meneliti seperti: “Khoirun Nisya Harahap” (2005), meneliti tentang “Strategi Guru dalam Penaggulangan Pelanggaran Disiplin Kelas di MTs Asy-Syafi’iyah Duri Kecamatan Mandau”. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan Strategi “Kurang Baik. Kemudia “Suparni” (2008), meneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Negeri 1 Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hulu”. Dengan menunjukkan hasil penelitiannya “Strategi Kurang Baik”. Tetapi berbeda dengan yang penulis maksud disini adalah “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir” penelitian ini menitik beratkan kepada bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa.

## **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoretis, hal ini kiranya perlu agar tidak terjadi kesalah pahaman pada penelitian.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan dalam rangka mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan.

2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tertulis yang dapat mendorong siswa untuk berfikir rasional dalam menjawabnya.
3. Guru memberikan test kepada peserta didik setelah akhir pelajaran.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa yang bersifat praktis dan ilmiah tentang materi yang telah disampaikan.
5. Guru memberikan intruksi kepada siswa agar dapat memberikan jawaban semampunya setiap pertanyaan.
6. Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat dengan teori atau rujukan yang digunakan.
7. Guru meminta kepada siswa untuk menanggapi atau meyangkal dari jawaban teman yang lain.
8. Guru memberikan pekerjaan rumah dalam bentuk menghubungkan materi aqidah akhlak dengan kehidupan dilingkungannya.
9. Guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugas dan mempertanggung jawabkan dari hasil yang dikerjakan.
10. Guru memberikan evaluasi setelah setiap selesai menyampaikan materi pelajaran.

Adapun indikator-indikator dari siswa yang terampil dalam berfikir rasional pada materi aqidah akhlak, yaitu:

- a. Siswa lancar dalam menjabarkan idenya pertanyaan dari guru.
- b. Siswa suka bertanya terhadap materi yang belum dapat dipahami.
- c. Siswa dapat memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- d. Siswa dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
- e. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru secara berfikir rasional.

- f. Siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Siswa dapat membandingkan antara materi pelajaran terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- h. Siswa dapat menyampaikan idenya dari materi yang dipelajari dengan peristiwa yang terjadi dilingkungannya.
- i. Siswa dapat berfikir rasional dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan kenyataan sehari-hari.
- j. Siswa dapat menjabarkan jawabannya dengan rasional.

Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak, yaitu:

- 1) Kemampuan guru menggunakan strategi pembelajaran dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa.
- 2) Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum, pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas dasar bahwa persoalan tentang rendahnya siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan untuk dikembangkan dalam kehidupan masyarakat pada materi aqidah akhlak yang ada pada lokasi penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan sejak diterimanya surat rekomendasi penelitian dari Kantor Kecamatan Keritang di sampaikan dan diterima oleh Kepala MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10, pada semester genap dimulai dari tanggal 08 April 2011 sampai 11 Mei 2011.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah semua guru bidang studi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

##### **2. Objek Penelitian**

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi aqidah akhlak yang berjumlah dua (2) orang dan siswa MTs berjumlah 73 orang karena pada kelas IX akan menghadapi Ujian Akhir Nasional, maka di fokuskan penelitian ini pada kelas VII dan kelas VIII dengan jumlah 52 siswa. Karena populasi penelitian ini sedikit, maka peneliti tidak menggunakan sampel.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru bidang studi aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa yang ditujukan kepada 2 orang guru bidang studi aqidah akhlak dengan cara mengamati secara langsung proses belajar mengajar dikelas.

#### **2. Angket**

Angket digunakan untuk memperkuat data observasi terhadap strategi guru yang digunakan dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa dengan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yaitu siswa kelas VII dan VIII di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **3. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru bidang studi aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa, hal ini ditujukan kepada 2 orang guru studi



aqidah akhlak untuk mengetahui strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang sejarah latar belakang Madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, dan sarana dan prasara dari madrasah tersebut.

### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data yang penulis gunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dan ditafsirkan, dengan cara apabila data telah terkumpul lalu di tafsirkan kedalam dua kelompok yaitu :

1. Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan untuk memperoleh kesimpulan.
2. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka dipersentasikan dan ditafsirkan.

Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian tersebut dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat. Menurut Sugiyono teknik ini disebut dengan deskriptif kuantitatif dengan persentase dan ditafsirkan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet-7, 1996), hal. 40.

Selanjutnya data kuantitatif dipindahkan kedalam data kualitatif dengan persentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif dengan dikategorikan sebagai berikut :

76 % - 100 % (Strategi Baik).

56 % - 75 % (Strategi Cukup Baik).

40 % - 55 % (Strategi Kurang Baik).

< 40 % (Strategi Tidak Baik).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, edisi revisi IV, 1998), hlm. 246.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu kewajiban memiliki pengetahuan keterampilan serta sikap akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam yang semuanya sulit diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan madrasah merupakan alternatif dan modal dasar bagi seorang individu dalam mengembangkan sikap yang berakhlakul karimah dan tuntunan hidup yang dapat membawa kebahagiaan dunia akhirat, maka tiada jalan lain melainkan pendidikan madrasah.

Menyikapi hal tersebut, maka timbul berbagai ide-ide dari tokoh masyarakat mugomulyo untuk membangun tempat pendidikan yang mana pada awalnya didirikan 3 kelas MTs Anwarul Ulum pada tahun 1994/1995 yaitu pada awal ajaran baru. Pendiri utama MTs Anwarul Ulum Mugomulyo km. 10 yaitu H. Ibrahim, H. Abd. Majid, H. Mahmudi dan Masyarakat Mugomulyo. Kemudian kelancaran proses pendidikan MTs Anwarul Ulum yang langsung diberikan kepercayaan dan ditunjuk sebagai pengurus wakil masyarakat yaitu Bpk. Asmuni, kemudian pada tahun 1998/1999 – 2000/2001 kepala MTs Anwarul Ulum dipegang oleh Bpk Moh. Rusdi, S.Ag beliau menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum 3 tahun. Pada tahun 2001 – 2008 MTs Anwarul Ulum dipimpin langsung oleh H. Abd. Majid. Kemudian tahun 2008 – 2011 dipengang

oleh Bpk. Zainuddin sampai saat ini.<sup>1</sup> MTs Anwarul Ulum terletak di wilayah Kecamatan Keritang, jalan Pesantren Mugomulyo Km. 10. Letak sekolah cukup strategis, berada  $\pm$  100 M dari Jalan lintas Sei Ara – Sei Gergaji. Penduduk di sekitarnya merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu; Jawa, Banjar, Melayu, Bugis. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. uniknya walaupun mereka berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.<sup>2</sup>

## **2. Keadaan Guru MTs Anwarul Ulum**

Dunia pendidikan seorang guru merupakan salah satu yang menentukan kualitas pendidikan. Maka keberadaan guru merupakan faktor yang sangat dominant terhadap keberhasilan pendidikan. Sebagai tenaga pendidik guru memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap proses kemajuan madrasah.

Petter mengemukakan kutipan Nana Sudjana bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai administrator<sup>3</sup>

Ketiga unsur pokok itu menurut profesionalisme yang tinggi dari guru. Hal ini juga menyebabkan kepribadian seorang guru menjadi suritauladan bagi peserta didiknya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru selalu menjadi perhatian anak didiknya.

---

<sup>1</sup> Abdul. Majid, *Pengasuh YPP Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10. saat diwawancarai*, April 2011.

<sup>2</sup> Dokumentasi, *MTs. Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10*, April 2011.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pendidikan PBM*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 15.

Demikian keadaan guru di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10, para tenaga guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan membina peserta didiknya. Keterampilan berfikir ini dapat dikembangkan melalui metode observasi ataupun metode dan strategi yang dapat dilakukan oleh guru aqidah akhlak.<sup>4</sup>

Adapun para tenaga guru yang ada di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL VIII**  
**NAMA-NAMA TENAGA PENGAJAR DAN KARYAWAN DI MTS**  
**ANWARUL ULUM MUGOMULYO KM. 10**

NO	NAMA	L/P	JABATAN	MATA PELAJARAN	IJAZAH TERAHIR
01	Zainuddin	L	Kepsek	PPKN	MA. YPPH 1999
02	Muhtadi, A.Ma	L	Wakasek	B. Inggris	D3
03	Arif Musthofa	L	Kesiswaan	MTK	MA.YPPH 1998
04	Abd. Said, S.Ag	L	Humas	Aqidah Akhlak	S1 IAIN 2003
05	Anwar Mujib, S.E.I	L	GT	Ekonomi	S1 UIN SUKA 2008
06	Fahrudin, S.E.I	L	GT	Seni Budaya	S1 UIN SUKA 2008
07	Ah. Fauzan, S.Pd.I	L	GT	Aqidah Akhlak	S1 UIN SUKA 2004
08	Ma'ruf	L	GT	Qur'an Hadits	MA. PP
09	Ahmad Shalihin	L	GT	Qiraat	MA. PP
10	Wahyudi	L	GT	Nahwu	MA.PP
11	Liza Roihana	P	GT	B. Indonesia	MA.YPPH 2000
12	Kamal Asyad	L	GT	TIK & IPS	SMA IPA 1999
13	Siti Halimah, S.Pd.I	P	GT	B. Arab	S1 UIN SUKA 2005
14	Binti Nasrifah, S.Hum	P	GT	Geografi	S1 UIN SUKA 2008
15	Wildan Asrofi	L	GT	Armel	MA.AU 2004
16	M. Taufiq, S.Ag	P	GT	Penjaskes	S1 IAIN 2003
17	Tuti Nurrahmah, S.Ag	P	GT	SKI	S1 IAIN 2003

Sumber Data : *Dokumentasi MTs AU Bulan April 2011*

---

<sup>4</sup> Abd. Said, *Guru Studi Aqidah Akhlak MTs AU Wawancara*, (Kotabaru: Mugomulyo Km. 10 April 2011).

### 3. Keadaan Siswa MTs Anwarul Ulum

Siswa merupakan salah satu sub sistem yang terpenting dalam sistem pengelolaan pendidikan. Siswa juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terwujudnya suatu lembaga pendidikan dan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya siswa. Oleh karena itu siswa dan guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain itu siswa juga dapat menjadi salah satu penentu bagi perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh madrasah yang bersangkutan. Dan keduanya saling berkaitan tidak dapat dipisahkan.

Untuk lebih jelasnya tentang perkembangan siswa di MTs. Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VIII.1**

#### **KEADAAN SISWA DI MTS ANWARUL ULUM MUGOMULYO KM. 10**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
01	VII	10	17	27
02	VIII	11	14	25
03	IX	8	12	20
	Jumlah	29	43	72

Sumber Data : *Dokumentasi MTs AU Bulan April 2011*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 berjumlah 72 siswa, yang terdiri dari 29 siswa laki-laki, dan 43 siswa perempuan.

### 4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaa pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dalam mengelola sarana dan prasara agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta

pengetahuan dan keterampilan personil Madrasah dalam administrasi sarana dan prasarana madrasah tersebut. administrasi sarana dan prasarana pendidikan madrasah merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Secara umum sarana dan prasarana MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km.

10 dapat dilihat pada tabel, dibawah ini.

**TABEL VIII.2**

**SARANA DAN PRASARANA MTS ANWARUL ULUM MUGOMULYO  
KM. 10 TAHUN AJARAN 2010/2011**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
01	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
02	Ruang Majelis Guru	1	Baik
03	Ruang Pustaka	1	Baik
04	Ruang UKS	1	Baik
05	Ruang Komputer	1	Rusak Ringan
06	Ruang Belajar	3	Baik
07	Ruang TU	1	Baik
08	Masjid	1	Baik
09	Lapangan Voly	2	Baik
10	Lapangan Bola Kaki	1	Baik
11	Lapangan Takrau	1	Baik
12	Lapangan Badminton	1	Baik
13	Lapangan Tennis Meja	1	Baik
14	Ruang Pramuka	1	Baik
15	Ruang WC	4	Baik
16	Ruang OSIS/OSPAN	1	Baik

Sumber Data : *Dokumentasi MTs AU April 2011*

**B. Penyajian Data**

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum pada materi aqidah akhlak.

Penyajian data ini merupakan hasil dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dari 4 teknik data tersebut yang pertama observasi yaitu observasi terhadap 2 orang guru Studi Aqidah Akhlak di MTs Anwarul Ulum, yang dilakukan sebanyak 5 kali observasi. Observasi pertama penulis lakukan terhadap guru A yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2011, observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 18 April 2011, observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 April 2011, observasi keempat dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2011, dan observasi kelima dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2011.

Kemudia observasi pertama pada guru B studi aqidah akhlak dilaksanakan pada tanggal 12 April 2011, observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2011, observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 26 April 2011, observasi keempat dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2011, dan observasi kelima dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2011.

Kemudian data kedua angket yaitu angket yang diberikan kepada siswa di MTs Anwarul Ulum dengan jumlah 52 siswa. Angket pertama tersebut penulis berikan pada tanggal 08 April 2011, terhadap siswa kelas VII dengan jumlah 27 siswa dan pengambilan dilakukan pada tanggal 09 Mei 2011. Sedangkan angket kedua tersebut diberiakan pada tanggal 12 April 2011 kepada siswa kelas VIII dengan jumlah 25 siswa dan pengambilan penulis lakukan pada tanggal 11 April 2011.

Setelah observasi dan angket penulis lakukan, maka dapatlah data ini disajikan secara terperinci dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan sebagai acuan penelitian ini. Dibawah ini penulis sajikan masing-masing indikator yang telah dilaksanakan oleh para guru studi aqidah akhlak yang berjumlah 2



orang di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10. Sebelum mengobservasi dan angket tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, sebelumnya dilampirkan hasil tes keterampilan berfikir rasional siswa dalam materi aqidah akhlak sebelum tindakan dari guru yaitu:

**TABEL I**

**HASIL TES TENTANG KETERAMPILAN SISWA KELAS VII DALAM BERFIKIR RASIONAL MATERI AQIDAH AKHLAK SEBELUM PEMBELAJARAN DIMULAI**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Terampil</b>	<b>Kurang terampil</b>	<b>Tidak terampil</b>
01	Ani Munadirah		✓	
02	Ayu Kusuma Dewi		✓	
03	Dewi Purwati		✓	
04	Ernawati		✓	
05	Fibian Eka Nurseha	✓		
06	Feriani		✓	
07	Fitriani Nadiroh	✓		
08	Lina Anggraini		✓	
09	Masrurah	✓		
10	Miftahul Jannah	✓		
11	Noviana			✓
12	Nuzulul Hidayah			✓
13	Rosita		✓	
14	Sandi Saputra	✓		
15	Salma		✓	
16	Shofia		✓	
17	Siti Astutik		✓	
18	Sapitriani		✓	
19	Siti Nur Jannah	✓		
20	Syukran Asnawi		✓	
21	Susanti		✓	
22	Subarno			✓
23	Triasih		✓	
24	Umi Ngatiah			✓
25	Nanag Harianto		✓	
26	Yuni Fariska	✓		
27	Warsiti		✓	
<b>JUMLAH</b>		<b>7</b>	<b>16</b>	<b>4</b>

**TABEL II**

**HASIL TES TENTANG KETERAMPILAN SISWA KELAS VIII DALAM  
BERFIKIR RASIONAL MATERI AQIDAH AKHLAK SEBELUM  
PEMBELAJARAN DIMULAI**

No	Nama Siswa	Terampil	Kurang Terampil	Tidak Terampil
01	Ahmad Faiz Robet	✓		
02	Alfunn Nikmah		✓	
03	Desi Arina			✓
04	Dewi Arini		✓	
05	Dian Pratiwi			✓
06	Eka Aristin Fathonah			✓
07	Eva Zulfina	✓		
08	Habiburrahman	✓		
09	Hamim Tohari			✓
10	Ita Uzzakiyah	✓		
11	Khofifah		✓	
12	M. Irwani		✓	
13	Mamluatul Hikmah			✓
14	Mistriani		✓	
15	Nurifah		✓	
16	Nur Aini		✓	
17	Nur Sutrisno	✓		
18	Nurul Muthoharoh		✓	
19	Raudatul Hasanah		✓	
20	Rohani			✓
21	Sarifatul Maburrah		✓	
22	Siti Nur Qomariah		✓	
23	Siti Kholifah			✓
24	Siti Khuzaimah	✓		
25	Syahid Mahendra		✓	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>12</b>	<b>7</b>

Dapat diketahui dari hasil tes keterampilan berfikir rasional siswa kelas VII tersebut didapat bahwa sebanyak jumlah 27 siswa. Yang dites hanya 7 siswa yang dapat dikatakan terampil berfikir rasional pada materi aqidah akhlak, sedangkan kurang terampil berfikir rasional berjumlah 16 siswa, dan yang tidak benar-benar terampil berfikir rasional pada materi aqidah akhlak berjumlah 4 siswa.

Sedangkan untuk kelas VIII dari jumlah 25 siswa, yang telah diuji hanya 6 siswa yang dapat dikatakan terampil berfikir rasional pada materi aqidah akhlak, siswa yang kurang terampil berfikir rasional berjumlah 12 siswa, dan yang tidak benar-benar terampil berfikir rasional pada materi aqidah akhlak berjumlah 7 siswa.

Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan pengetahuan siswa tentang ilmu pengetahuan aqidah akhlak siswa dalam berfikir rasional materi aqidah akhlak sangat rendah. Peneliti melihat bahwasannya setelah observasi di laksanakan yang menjadi kendala tidak terampilnya siswa dalam berfikir rasional dengan baik adalah mengenai menghubungkan antara materi yang di dapat dengan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

**TABEL III**

**REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN SISWA DALAM  
BERFIKIR RASIONAL PADA MATERI AQIDAH AKHLAK SEBELUM  
PEMBELAJARAN DIMULAI KELAS VII DAN VIII DI MTS  
ANWARUL ULUM**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Siswa</b>
01	Terampil	13
02	Kurang Terampil	28
03	Tidak Terampil	11
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

Dari tabel rekapitulasi hasil tes keterampilan berfikir rasional siswa tersebut dapat digambarkan bahwasannya sebanyak jumlah 52 siswa yang dites yang paling banyak adalah siswa yang kurang terampil dengan jumlah 28 siswa, yang mampu hanya berjumlah 13 siswa, dan yang tidak sama sekali tidak dapat terampil berfikir rasional berjumlah 11 siswa. Dari hasil tersebut jelaslah bahwa

masih banyak siswa yang belum bias dan mampu terampil cara berfikir rasional pada materi aqidah akhlak.

Dengan demikian untuk mengetahui apakah strategi yang dilakukan guru nantinya berhasil atau tidak, maka dibawah ini peneliti sajikan tabel observasi tentang strategi guru dalam proses belajar yang pada setiap indikator-indikator yang telah ditetapkan.

**TABEL IV**

**HASIL OBSERVASI 1 STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “A” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunaka strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	✓	
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung		✓
04	Guru mendemontarsikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		✓
05	Guru menguji pemahan berfikir rasional siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya		✓
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasekan hasil diskusi di depan kelas		✓
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menaggapi jawaban temannya		✓
09	Guru memberiakn PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa		✓
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)		✓
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>8</b>

**TABEL IV. 1**

**HASIL OBSERVASI II STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “A” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	✓	
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung		✓
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		✓
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya		✓
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		✓
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya	✓	
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa		✓
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)		✓
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>7</b>

**TABEL IV. 2**

**HASIL OBSERVASI III STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “A” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak		✓
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	✓	
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan	✓	
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya	✓	
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	✓	
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya		✓
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa	✓	
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>3</b>

**TABEL IV. 3**

**HASIL OBSERVASI IV STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “A” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	✓	
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	✓	
04	Guru mendemontasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		✓
05	Guru menguji pemahan berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya	✓	
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	✓	
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya	✓	
09	Guru memberiakan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa		✓
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari	✓	
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>2</b>

**TABEL IV. 4**

**HASIL OBSERVASI V STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “A” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	✓	
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	✓	
04	Guru mendemontarsikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		✓
05	Guru menguji pemahan berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahana sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya		✓
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	✓	
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya		✓
09	Guru memberiakan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa	✓	
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>4</b>

**TABEL IV. 5**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “A”**

No	Alternatif Observasi	F	P
01	Ya	31	56.36%
02	Tidak	24	43.64%
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel IV diatas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru “A” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan



berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif observasi jawaban “YA” sebanyak 3 item atau 30 %, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 8 item atau 80 %. Dengan demikian hasil observasi pertama terhadap strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Tidak Baik”.

Dari tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru “A” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 4 item atau 40 %, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 7 item atau 70 %. Dengan demikian pada observasi kedua pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Kurang Baik”.

Dari tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru “A” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 8 item atau 80 %, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 3 item atau 30 %. Dengan demikian pada observasi ketiga pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Baik”.

Dari tabel IV.3 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru “A” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 9 item atau 90 %, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 2 item atau 20 %. Dengan demikian pada observasi keempat pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Baik”.

Dari tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru “A” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 7 item atau 70 %, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 4 item atau 40 %. Dengan demikian pada observasi kelima pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Cukup Baik”.

Pada tabel IV.5 rekapitulasi hasil observasi terhadap guru A diatas menunjukkan bahwa jawaban alternatif “YA” berjumlah 31 kali dan jawaban alternatif “TIDAK” berjumlah 24 kali, dengan jumlah keseluruhan jawaban alternatif 55 kali. Berdasarkan pada tabel ini ternyata frekuensi jawaban yang tertinggi adalah jawaban “YA” dengan persentase 56.36 %, sedangkan jawaban “TIDAK” dengan persentase 43.64 %. Dengan demikian strategi guru A digolongkan “Strategi Cukup Baik”.

**TABEL V**

**HASIL OBSERVASI I STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “B” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak		✓
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Pre tes)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung		✓
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		✓
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya		✓
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		✓
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya		✓
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa	✓	
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Post tes)		✓
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>8</b>

**TABEL V.1**

**HASIL OBSERVASI II STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “B”DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak		✓
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Pre tes)		✓
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung		✓
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		✓
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya	✓	
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		✓
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya		✓
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa		✓
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari	✓	
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Post tes)		✓
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>8</b>

**TABEL V.2**

**HASIL OBSERVASI III STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “B” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	✓	
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Pre tes)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	✓	
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		✓
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya	✓	
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	✓	
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya		✓
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa		✓
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Post tes)	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>4</b>

**TABEL V.3**

**HASIL OBSERVASI IV STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “B” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	✓	
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Pre tes)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	✓	
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan	✓	
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya		✓
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		✓
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya		✓
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa	✓	
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Post tes)		✓
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>5</b>

**TABEL V.4**

**HASIL OBSERVASI V STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA  
MATERI AQIDAH AKHLAK GURU “B” DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-Aspek Yang Di Observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	✓	
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Pre tes)	✓	
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	✓	
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan	✓	
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	✓	
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya	✓	
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	✓	
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya	✓	
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa		✓
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		✓
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Post tes)	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>2</b>

**TABEL V. 5**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “B”**

No	Alternatif Observasi	F	P
01	Ya	28	50.91 %
02	Tidak	27	49.09 %
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel V diatas menunjukkan bahwa hasil observasi pertama terhadap guru “B” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan

keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif observasi jawaban “YA” sebanyak 3 item atau 30 %, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 8 item atau 80 %. Dengan demikian hasil observasi pertama terhadap strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Tidak Baik”.

Dari tabel V.1 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kedua terhadap guru “B” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 3 item atau 30%, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 8 item atau 80%. Dengan demikian pada observasi kedua pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Tidak Baik”.

Dari tabel V.2 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi ketiga terhadap guru “B” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 7 item atau 70%, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 4 item atau 40%. Dengan demikian pada observasi ketiga pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Cukup Baik”.

Dari tabel V.3 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi keempat terhadap guru “B” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 6 item atau 60%, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 5 item atau 50%. Dengan demikian pada



observasi keempat pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Cukup Baik”.

Dari tabel V.4 diatas menunjukkan bahwa hasil observasi kelima terhadap guru “B” tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “YA” sebanyak 9 item atau 90%, sedangkan alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 2 item atau 20%. Dengan demikian pada observasi kelima pada strategi guru aqidah akhlak digolongkan “Strategi Baik”.

Pada tabel V.5 rekapitulasi hasil observasi terhadap guru B diatas menunjukkan bahwa jawaban alternatif “YA” berjumlah 28 kali dan jawaban alternatif “TIDAK” berjumlah 27 kali, dengan jumlah keseluruhan jawaban alternatif 55 kali. Berdasarkan pada tabel ini ternyata frekuensi jawaban yang tertinggi adalah jawaban “YA” dengan persentase 50.91%, sedangkan jawaban “TIDAK” dengan persentase 49.09 %. Dengan demikian strategi guru B digolongkan “Strategi Kurang Baik”.

**TABEL VI**

**HASIL ANGKET TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN  
KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI KELAS VII MTS  
ANWARUL ULUM**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
01	Bagaimana menurut saudara guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	20	5	1	1
02	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan kepada anda sebelum pelajaran dimulai (Prites)	22	3	2	0
03	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan di tengah jam pelajaran berlangsung	15	12	0	0
04	Bagaimana menurut saudara guru mendemontarsikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk anda untuk mempraktekkan	23	4	0	0
05	Bagaimana menurut saudara guru menguji pemahaman anda dengan memberikan latihan-latihan	25	1	1	0
06	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pengarahan agar anda menyampaikan ide jawaban dengan baik	25	2	0	0
07	Bagaimana menurut saudara guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasilnya	17	10	0	0
08	Bagaimana menurut saudara guru memberikan intruksi untuk menanggapi jawaban teman anda	22	3	1	1
09	Bagaimana menurut saudara guru memberiakan pekerjaan rumah (PR) kepada anda	25	1	1	0
10	Bagaimana menurut saudara guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari	18	5	2	2
11	Bagaimana menurut saudara guru mengevaluasi pemahaman anda dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	17	9	1	0
<b>Jumlah</b>		229	55	9	4

**TABEL VI.1**

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TERHADAP STRATEGI GURU  
AQIDAH AKHLAK SISWA DI KELAS VII MTS ANWARUL ULUM**

<b>NO</b>	<b>HASIL ANGKET</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>01</b>	<b>BAIK</b>	229	77,17 %
<b>02</b>	<b>CUKUP BAIK</b>	55	18,51 %
<b>03</b>	<b>KURANG BAIK</b>	9	3,03 %
<b>04</b>	<b>TIDAK BAIK</b>	4	1,3 %
	<b>JUMLAH</b>	297	100 %

Dari tabel VI diatas menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari pertanyaan angket pada aspek (01) pertama diketahui bahwa jumlah jawaban “Baik” sebanyak 20 item atau 74,07 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 5 item atau 18,59 %, sedangkan alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 1 item atau 3,7 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 1 atau 3,7 %. Dengan demikian jawaban responden angket pada pertanyaan pertama digolongkan “Strategi Cukup Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (02) kedua menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari bahwa jumlah jawaban “Baik” sebanyak 22 item atau 81,48 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 3 item atau 11,11 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 2 item atau 7,4 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00%. Dengan demikian strategi guru digolongkan “Strategi Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (03) ketiga menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan

keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui bahwa jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 15 item atau 55,55 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 12 item atau 44,44 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00%. Dengan demikian strategi guru digolongkan “Strategi Kurang Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (04) keempat menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari pertanyaan empat diketahui bahwa jumlah jawaban “Baik” sebanyak 23 item atau 85,18 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 4 item atau 14,85 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00%. Dengan demikian strategi guru digolongkan “Strategi Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (05) kelima menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah jawaban “Baik” sebanyak 25 item atau 92,59 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 1 item atau 3,7 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 1 item atau 3,7 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (06) keenam menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam

mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui bahwa jumlah jawaban alternatif “Baik” sebanyak 25 item atau 92,59 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 2 item atau 7,4 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00%, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00%. Dengan demikian strategi digolongkan pada “Strategi Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (07) ketujuh menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah jawaban “Baik” sebanyak 17 item atau 62,96 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 10 item atau 37,07 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00%. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Cukup Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (08) delapan menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 22 item atau 81,48 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 3 item atau 11,11 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 1 item atau 3,7 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 1 atau 3,7 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (09) kesembilan menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam

mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 25 item atau 92,59 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 1 item atau 3,7 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 1 item atau 3,7 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (10) Sepuluh menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 18 item atau 66,67 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 5 item atau 18,59 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 2 item atau 7,4 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 2 atau 7,4 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Cukup Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (11) Sebelas menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 17 item atau 62,96 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 9 item atau 33,33 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 1 item atau 3,7 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Cukup Baik”.

**TABEL VII**

**HASIL ANGKET TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN  
KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI KELAS VIII MTS  
ANWARUL ULUM**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
01	Bagaimana menurut saudara guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	10	11	3	1
02	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan kepada anda sebelum pelajaran dimulai (Prites)	15	10	0	0
03	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan di tengah jam pelajaran berlangsung	10	15	0	0
04	Bagaimana menurut saudara guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk anda untuk mempraktekkan	18	5	2	0
05	Bagaimana menurut saudara guru menguji pemahaman anda dengan memberikan latihan-latihan	20	2	2	1
06	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pengarahan agar anda menyampaikan ide jawaban dengan baik	10	13	2	0
07	Bagaimana menurut saudara guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasilnya	10	10	3	2
08	Bagaimana menurut saudara guru memberikan intruksi untuk menanggapi jawaban teman anda	16	6	2	1
09	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada anda	18	7	0	0
10	Bagaimana menurut saudara guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari	9	10	4	2
11	Bagaimana menurut saudara guru mengevaluasi pemahaman anda dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	18	7	0	0
<b>Jumlah</b>		154	96	18	7

**TABEL VII.1**

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TERHADAP STRATEGI GURU  
AQIDAH AKHLAK SISWA DI KELAS VIII MTS ANWARUL ULUM**

<b>NO</b>	<b>HASIL ANGKET</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>01</b>	<b>BAIK</b>	154	56 %
<b>02</b>	<b>CUKUP BAIK</b>	96	34,91 %
<b>03</b>	<b>KURANG BAIK</b>	18	6,54 %
<b>04</b>	<b>TIDAK BAIK</b>	7	2,55 %
	<b>JUMLAH</b>	275	100 %

Dari tabel VII diatas menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari pertanyaan angket pada aspek (01) pertama diketahui bahwa jumlah jawaban “Baik” sebanyak 10 item atau 40 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 11 item atau 44 %, sedangkan alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 3 item atau 12 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 1 atau 4 %. Dengan demikian jawaban responden angket pada pertanyaan pertama digolongkan “Strategi Kurang Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (02) kedua menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari bahwa jumlah jawaban “Baik” sebanyak 15 item atau 60 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 10 item atau 40 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan “Strategi Cukup Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (03) ketiga menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan



keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui bahwa jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 10 item atau 40 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 15 item atau 60 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan “Strategi Kurang Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (04) keempat menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari pertanyaan empat diketahui bahwa jumlah jawaban “Baik” sebanyak 13 item atau 52 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 5 item atau 20 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 2 item atau 8 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan “Strategi Kurang Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (05) kelima menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah jawaban “Baik” sebanyak 20 item atau 80 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 2 item atau 8 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 2 item atau 8 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 1 atau 4 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (06) keenam menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui bahwa

jumlah jawaban alternatif “Baik” sebanyak 10 item atau 40 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 13 item atau 52 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 2 item atau 8 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00%. Dengan demikian strategi digolongkan pada “Strategi Kurang Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (07) ketujuh menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah jawaban “Baik” sebanyak 10 item atau 40 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 10 item atau 40 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 3 item atau 12 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 2 atau 8 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Kurang Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (08) delapan menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 16 item atau 64 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 6 item atau 24 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 2 item atau 8 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 1 atau 4 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Cukup Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (09) kesembilan menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah

alternatif jawaban “Baik” sebanyak 18 item atau 72 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 7 item atau 28 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00%. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Cukup Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (10) Sepuluh menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 9 item atau 36 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 10 item atau 40 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 4 item atau 16 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 2 atau 8 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Cukup Baik”.

Untuk pertanyaan aspek (11) Sebelas menunjukkan bahwa hasil penyebaran angket pada siswa tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dapat diketahui dari jumlah alternatif jawaban “Baik” sebanyak 18 item atau 72 %, sedangkan alternatif jawaban “Cukup Baik” sebanyak 7 item atau 28 %, untuk alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 0 item atau 00 %, dan untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 0 atau 00 %. Dengan demikian strategi guru digolongkan pada “Strategi Cukup Baik”.

### C. Analisis Data

Setelah penulis rekap dari masing-masing data pada penyajian data, dari data observasi, angket, dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis dari masing-masing data tersebut, yaitu:

**TABEL IX**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SECARA KESELURUAN  
TENTANG STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA  
DI MTS ANWARUL ULUM MUGOMULYO KM. 10**

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA		TIDAK	
		F	P	F	P
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	7	70%	3	30%
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)	9	90%	1	10%
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	6	60%	4	40%
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan	3	30%	7	70%
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	10	100%	0	00%
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabann	7	70%	3	30%
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	5	50%	5	50%
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya	3	30%	7	70%
09	Guru memberi PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa	5	50%	5	50%
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah disampaikan	2	20%	8	80%
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	5	50%	5	50%
	<b>JUMLAH</b>	62	56.34 %	48	43.66 %

Berdasarkan tabel IX diatas secara umum dapat dilihat bahwa guru melaksanakan aspek yang diteliti dalam observasi yang dilakukan untuk mengetahui strategi guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 oleh guru studi Aqidah Akhlak, dari 10 kali observasi dengan subjek 2 orang Guru dengan alternatif jawaban “YA” dan “TIDAK” mendapatkan hasil jawaban “YA” sebanyak 62 kali dengan persentase 56.34 % sedangkan jawaban “TIDAK” sebanyak 48 kali dengan persentase 43.66 %.

Dari rekapitulasi data di atas dapat juga diketahui bahwa aspek yang tertinggi terdapat pada aspek No. 05 yaitu strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berfikir rasional siswa dengan menggunakan strategi memberikan latihan-latihan dengan persentase 100 %, dan aspek yang terendah terletak pada aspek No. 10 yaitu strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berfikir rasional siswa dengan menggunakan strategi membuat contoh dari materi yang telah disampaikan dengan persentase 20 %.

**TABEL X**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET SECARA KESELURUHAN TERHADAP**  
**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK SISWA DI MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di Angket	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		Tidak Baik	
		F	P	F	P	F	P	F	P
01	Bagaimana menurut saudara guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	30	57,69 %	16	30,76 %	4	7,6 %	2	3,8 %
02	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan kepada anda sebelum pelajaran dimulai (Prites)	37	71,15 %	13	25 %	2	3,8 %	0	00 %
03	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan di tengah jam pelajaran berlangsung	25	48,07 %	27	51,97 %	0	00 %	0	00 %
04	Bagaimana menurut saudara guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk anda untuk mempraktekkan	41	78,84 %	9	17,32 %	2	3,8 %	0	00 %
05	Bagaimana menurut saudara guru menguji pemahaman anda dengan memberikan latihan-latihan	45	86,53 %	3	5,7 %	3	5,7 %	1	1,9 %
06	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pengarahan agar anda menyampaikan ide jawaban dengan baik	35	67,32 %	15	28,84 %	2	3,8 %	0	00 %
07	Bagaimana menurut saudara guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasilnya	27	51,97 %	20	38,46 %	3	5,7 %	2	3,8 %
08	Bagaimana menurut saudara guru memberikan intruksi kepada anda untuk menanggapi jawaban temannya	39	75 %	9	17,32 %	2	3,8 %	2	3,8 %
09	Bagaimana menurut saudara guru memberi pekerjaan rumah (PR) kepada anda	43	82,69 %	8	15,38 %	1	1,9 %	0	00 %
10	Bagaimana menurut saudara guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari	27	51,97 %	15	28,84 %	6	11,53 %	4	7,6 %
11	Bagaimana menurut saudara guru mengevaluasi pemahaman anda dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	35	67,32 %	16	30,76 %	1	1,9 %	0	00 %
	Jumlah	384	67,17 %	151	26,39 %	26	4,54 %	11	1,9 %

Berdasarkan tabel X diatas rekapitulasi hasil angket siswa kelas VII dan VIII di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 secara umum dapat dilihat bahwa guru melaksanakan aspek yang dinilai melalui angket dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data observasi terhadap strategi guru pada saat kegiatan proses belajar berlangsung dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak, dari jumlah 52 siswa, aspek-aspek yang dinilai 11 pertanyaan pada subjek 2 orang Guru dengan alternatif pilihan jawaban “Baik”, “Cukup Baik”, Kurang Baik”, dan “Tidak Baik”. Untuk nilai Baik mendapatkan hasil jawaban “Baik” sebanyak 384 nilai dengan persentase 67,17 %, sedangkan alternatif pilihan jawaban “Cukup Baik” mendapatkan hasil jawaban 151 nilai dengan persentase 26,39 %, sedangkan alternatif jawaban “Kurang Baik” sebanyak 26 nilai dengan persentase 4,54 %, dan sedangkan pilihan jawaban “Tidak Baik” sebanyak 11 nilai dengan persentase 1,9 %.

Dengan demikian dapat diketahui dari rekapitulasi data angket diatas bahwa aspek yang tertinggi yang dinilai siswa pada strategi guru yaitu berada pada aspek pertanyaan No. 05 yaitu strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dengan cara bagaimana menurut saudara guru menguji pemahaman anda dengan memberikan latihan-latihan, dengan persentase 86,53 % atau dinilai strategi Baik, dan aspek yang terendah terletak pada aspek pertanyaan No. 10 yaitu strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa dengan cara bagaimana menurut saudara guru meminta anda untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari dengan persentase

51,97 %, pada alternatif jawaban “Baik” dengan demikian strategi dinilai Kurang Baik.

Setelah observasi dan angket strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berfikir rasional siswa dilakukan maka hasil dari siswa yang didapat setelah proses pembelajaran adalah:

**TABEL XI**

**HASIL TES TENTANG KETERAMPILAN SISWA KELAS VII DALAM BERFIKIR RASIONAL MATERI AQIDAH AKHLAK SETELAH PEMBELAJARAN SELESAI**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>TERAMPIL</b>	<b>KURANG TERAMPIL</b>	<b>TIDAK TERAMPIL</b>
01	Ani Munadirah	✓		
02	Ayu Kusuma Dewi		✓	
03	Dewi Purwati	✓		
04	Ernawati		✓	
05	Fibian Eka Nurseha	✓		
06	Feriani		✓	
07	Fitriani Nadiroh	✓		
08	Lina Anggraini		✓	
09	Masrurah	✓		
10	Miftahul Jannah	✓		
11	Noviana		✓	
12	Nuzulul Hidayah			✓
13	Rosita	✓		
14	Sandi Saputra		✓	
15	Salma	✓		
16	Shofia		✓	
17	Siti Astutik	✓		
18	Sapitriani		✓	
19	Siti Nur Jannah	✓		
20	Syukran Asnawi	✓		
21	Susanti		✓	
22	Subarno			✓
23	Triasih	✓		
24	Umi Ngatiah			✓
25	Nanag Harianto	✓		
26	Yuni Fariska	✓		
27	Warsiti		✓	
<b>JUMLAH</b>		<b>14</b>	<b>10</b>	<b>3</b>



**TABEL XI.1**

**HASIL TES TENTANG KETERAMPILAN SISWA KELAS VIII DALAM  
BERFIKIR RASIONAL MATERI AQIDAH AKHLAK SETELAH  
PEMBELAJARAN SELESAI**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>TERAMPIL</b>	<b>KURANG TERAMPIL</b>	<b>TIDAK TERAMPIL</b>
01	Ahmad Faiz Robet	✓		
02	Alfun Nikmah	✓		
03	Desi Arina		✓	
04	Dewi Arini		✓	
05	Dian Pratiwi		✓	
06	Eka Aristin Fathonah		✓	
07	Eva Zulfina	✓		
08	Habiburrahman	✓		
09	Hamim Tohari			✓
10	Ita Uzzakiyah	✓		
11	Khofifah	✓		
12	M. Irwani	✓		
13	Mamluatul Hikmah		✓	
14	Mistriani		✓	
15	Nurifah	✓		
16	Nur Aini		✓	
17	Nur Sutrisno	✓		
18	Nurul Muthoharoh		✓	
19	Raudatul Hasanah	✓		
20	Rohani			✓
21	Sarifatul Maburrah		✓	
22	Siti Nur Qomariah	✓		
23	Siti Kholifah		✓	
24	Siti Khuzaimah	✓		
25	Syahid Mahendra	✓		
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>	<b>10</b>	<b>2</b>

Dari hasil tes keterampilan berfikir siswa kelas VII tersebut didapat bahwa sebanyak 27 siswa yang diuji 14 siswa yang bisa dikatakan terampil dalam berfikir rasional pada materi aqidah akhlak, sedangkan yang kurang terampil berjumlah 10 siswa, dan 3 siswa yang benar-benar tidak terampil berfikir rasional.

Dan untuk kelas VIII, dari 25 siswa yang diuji hanya 13 siswa yang bisa dikatakan terampil berfikir rasional dalam materi aqidah akhlak, sedangkan

kurang terampil berjumlah 10 siswa, dan 2 siswa yang benar-benar tidak terampil dalam berfikir rasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan siswa setelah diadakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi oleh guru ada perubahan yang menunjukkan adanya kemajuan terhadap keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak. Hanya beberapa siswa saja yang belum memenuhi standar keberhasilan berfikir rasional dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari seimbangnya antara yang terampil dengan yang kurang terampil.

**TABEL XI.2**

**REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN SISWA DALAM  
BERFIKIR RASIONAL PADA MATERI AQIDAH AKHLAK SETELAH  
PEMBELAJARAN SELESAI KELAS VII DAN VIII DI MTS  
ANWARUL ULUM MUGOMULYO KM. 10**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Siswa</b>
01	Terampil	27
02	Kurang Terampil	20
03	Tidak Terampil	5
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>

Dari tabel X.2 rekapitulasi hasil tes keterampilan siswa diatas dapat digambarkan bahwasanya sebanyak 52 siswa yang dites yang paling banyak adalah siswa yang terampil berjumlah 27 siswa, kurang terampil berjumlah 20 siswa, dan yang tidak terampil sama sekali berjumlah 5 siswa. Dengan demikian dapat dianalisa bahwasannya tes keterampilan sebelum tindakan dengan sesudah tindakan terjadi peningkatan yang lebih baik. Dengan keadaan yang demikian perlu diobservasi tentang strategi guru yang digunakan tersebut. Dibawah ini adalah merupakan hasil observasi tentang strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa. Proses pembelajaran

dengan menggunakan strategi telah menunjukkan adanya perkembangan terhadap materi yang telah disampaikan. Hanya beberapa siswa saja yang belum memenuhi standar keberhasilan dalam keterampilan berfikir rasional saat belajar. Hal ini dapat dilihat dari seimbangnya antara jumlah siswa yang terampil dengan yang kurang terampil berfikir rasional.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor kompetensi guru**

Kemampuan guru dalam menggunakan metode atau strategi yang diterapkan pada materi bidang studi aqidah akhlak merupakan faktor yang dominan terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa pada proses pembelajaran. Adapun metode atau strategi yang digunakan yaitu strategi inkuiri, metode tanya jawab, metode ceramah dan dialog.<sup>5</sup> Siswa yang kreatif berlatih, dan termotivasi dalam belajar maka akan mudah memahami dan terampil berfikirnya dalam belajar khususnya pada materi aqidah akhlak.<sup>6</sup>

#### **2. Faktor evaluasi**

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat diketahui dan diukur dengan cara mengevaluasi peserta didiknya. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru

---

<sup>5</sup> Abd. Said, S.Ag, *Wawancara*, 11 April 2011 di Rumah Kediaman Guru Studi Aqidah Akhlak.

<sup>6</sup> Ahmad Fauzan, S.Pd.I , *Wawancara*, 12 April di MTs Guru Studi Aqidah Akhlak.

bidang studi aqidah akhlak diantaranya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan, pekerjaan rumah (PR), dan latihan-latihan.<sup>7</sup>

### 3. Faktor lingkungan

Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan didukung lingkungan yang tenang jauh dari keramaian di MTs Anwarul Ulum. Hal ini sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10.<sup>8</sup>

Dari ketiga faktor tersebut sangat erat hubungannya dengan strategi guru aqidah dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa. Dengan siswa termotifasi dan lingkungan yang mendukung baik fasilitas belajar yang cukup maka akan mudah proses guru dalam mengajar khususnya dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa pada bidang studi aqidah akhlak.

---

<sup>7</sup> Abd. Said dan Ahmad Fauzan, *Wawancara*, 02 Mei 2011 di saat Usai Melaksanakan Proses Pembelajaran.

<sup>8</sup> Abd. Said, S.Ag, *Wawancara*, 02 Mei 2011 di Kantor Majelis Guru.

**TABEL XII**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SECARA KESELURUAN  
TENTANG STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI  
MTS ANWARUL ULUM MUGOMULYO KM. 10**

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA		TIDAK	
		F	P	F	P
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	7	70%	3	30%
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)	9	90%	1	10%
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung	6	60%	4	40%
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan	3	30%	7	70%
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan	10	100%	0	00%
06	Guru memberikan pengarahannya sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawaban	7	70%	3	30%
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	5	50%	5	50%
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya	3	30%	7	70%
09	Guru memberikan PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa	5	50%	5	50%
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah disampaikan	2	20%	8	80%
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	5	50%	5	50%
	<b>JUMLAH</b>	62	56.34 %	48	43.66 %

Berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa di dalam strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir di golongan atas empat kategori yaitu Strategi Baik, Strategi Cukup Baik, Strategi Kurang Baik, dan Strategi Tidak Baik. Adapun yang

digolongkan kategori strategi baik jika semua indikator-indikator yang ada dapat dilaksanakan oleh guru. Strategi cukup baik jika dari beberapa indikator yang dilaksanakan cukup baik, Strategi kurang baik jika ada dari beberapa indikator yang tidak dilaksanakan, dan Strategi tidak baik jika indikator-indikator yang ada tidak terlaksana.

Analisa untuk rekapitulasi hasil dari dua orang guru aqidah akhlak pada

Bab III diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Untuk alternate jawaban “YA” sebanyak 62 point.

Untuk alternatif jawaban “TIDAK” sebanyak 48 point.

Untuk mengolah data tersebut diatas penulis menggunakan rumus:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah jawaban.<sup>9</sup>

Untuk jawaban “YA” diperoleh:

$$F = 62$$

$$N = 100$$

Maka:

$$P = \frac{62}{100} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6200}{100} = 62 \%$$

Untuk jawaban “TIDAK” diperoleh:

---

<sup>9</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet-7, 1996), hal. 40.

$$F = 48$$

$$N = 100$$

Maka:

$$P = \frac{48}{100} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4800}{100} = 48 \%$$

Berdasarkan angka-angka yang diberikan atas terlaksananya indikator-indikator yang ada tersebut, maka jumlah jawaban “YA” didapat sebanyak 62 atau jika dipersentasekan sama dengan 62 %, sedangkan jawaban “TIDAK” sebanyak 48 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 48 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Rasional terhadap ke-2 orang guru studi aqidah akhlak tersebut digolongkan “Cukup Baik” di karenakan berada antara 56% - 75%.

Untuk lebih jelasnya akan penulis rincikan indikator-indikator yang jarang dilakukan oleh kedua guru studi aqidah akhlak yang ada di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dari 11 indikator yang diamati, maka indikator-indikator yang jarang dilakukan oleh guru secara keseluruhan adalah:

1. Guru mendemontarsikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan.
2. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya.

3. Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah disampaikan.

Ketiga indikator tersebut diatas jarang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Kemudian untuk mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan hal ini jarang dilakukan oleh guru karena waktu yang terbatas disaat menyampaikan materi pelajaran, kemudian memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya hal ini jarang sekali dilakukan guru, dan meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah disampaikan hal ini bahkan jarang-jarang sekali dilakukan oleh para guru, siswa akan baik berfikirnya jika para peserta didik mau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abd. Said, S.Ag, *Wawancara Guru Studi Aqidah Akhlak*, 11 April 2011.



**TABEL XIII**  
**REKAPITULASI HASIL ANGKET SECARA KESELURUHAN**  
**TERHADAP STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK SISWA DI KELAS**  
**VII DAN VIII MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di Angket	Baik		Cukup Baik		KurangBaik		Tidak Baik	
		F	P	F	P	F	P	F	P
01	Bagaimana menurut saudara guru menggunaka strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak	30	57,69 %	16	30,76 %	4	7,6 %	2	3,8 %
02	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan kepada anda sebelum pelajaran dimulai (Prites)	37	71,15 %	13	25 %	2	3,8 %	0	00 %
03	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan di tengah jam pelajaran berlangsung	25	48,07 %	27	51,97 %	0	00 %	0	00 %
04	Bagaimana menurut saudara guru mendemontarsikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk anda untuk mempraktekkan	41	78,84 %	9	17,32 %	2	3,8 %	0	00 %
05	Bagaimana menurut saudara guru menguji pemahan anda dengan memberikan latihan-latihan	45	86,53 %	3	5,7 %	3	5,7 %	1	1,9 %
06	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pengarahan agar anda menyampaikan ide jawaban dengan baik	35	67,32 %	15	28,84 %	2	3,8 %	0	00 %
07	Bagaimana menurut saudara guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasekan hasilnya	27	51,97 %	20	38,46 %	3	5,7 %	2	3,8 %
08	Bagaimana menurut saudara guru memberikan intruksi kepada anda untuk menaggapi jawaban temannya	39	75 %	9	17,32 %	2	3,8 %	2	3,8 %
09	Bagaimana menurut saudara guru memberiakan pekerjaan rumah (PR) kepada anda	43	82,69 %	8	15,38 %	1	1,9 %	0	00 %
10	Bagaimana menurut saudara guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari	27	51,97 %	15	28,84 %	6	11,53 %	4	7,6 %
11	Bagaimana menurut saudara guru mengevaluasi pemahaman anda dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)	35	67,32 %	16	30,76 %	1	1,9 %	0	00 %
	Jumlah	384	67,17 %	151	26,39 %	26	4,54 %	11	1,9 %

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa di dalam strategi guru aqidah akhlak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 digolongkan pada empat kategori yaitu Strategi Baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Dari keempat kategori tersebut jika jawaban pada Baik maka indikator-indikator strategi guru telah dilaksanakan dengan baik.

Dengan demikian analisis untuk rekapitulasi hasil nilai angket dari 52 siswa untuk memperkuat data observasi terhadap strategi guru aqidah akhlak diperoleh hasil akhir sebagai berikut:

Untuk jawaban alternatif “Baik” sebanyak 384 point.

Untuk jawaban alternatif “Cukup Baik” sebanyak 151 point.

Untuk jawaban alternatif “Kurang Baik” sebanyak 26 point.

Untuk jawaban alternatif “Tidak Baik” sebanyak 11 point.

Untuk mengolah data diatas dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah jawaban.

Untuk jawaban “Baik” diperoleh:

$$F = 384$$

$$N = 5720$$

Maka:

$$P = \frac{384}{5720} \times 100 \%$$

$$P = \frac{38400}{5720} = 67,13 \%$$

Untuk jawaban “Cukup Baik” diperoleh:

$$F = 151$$

$$N = 5720$$

Maka:

$$P = \frac{151}{5720} \times 100 \%$$

$$P = \frac{15100}{5720} \times 26,39 \%$$

Untuk jawaban “Kurang Baik” diperoleh:

$$F = 26$$

$$N = 5720$$

Maka:

$$P = \frac{26}{5720} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2600}{5720} \times 45,45 \%$$

Untuk jawaban “Tidak Baik” diperoleh:

$$F = 11$$

$$N = 5720$$

Maka:

$$P = \frac{11}{5720} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1100}{5720} \times 19,29 \%$$

Berdasarkan angka-angka yang diberikan atas terlaksananya masing-masing indikator yang ada tersebut, maka jumlah jawaban “Baik” didapat sebanyak 384 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 67,13 %, sedangkan jawaban “Cukup Baik” didapat sebanyak 151 kali jika dipersentasekan 26,39 %, sedangkan untuk jawaban “Kurang Baik” didapat sebanyak 26 kali jika dipersentasekan menjadi 45,45 %, dan untuk jawaban “Tidak Baik” didapat sebanyak 11 kali atau dipersentasekan menjadi 19,29 %. Jadi berdasarkan ketentuan yang penulis laksanakan bahwa strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 terhadap 2 orang guru studi aqidah akhlak dengan hasil angket terbanyak berjumlah 384 jawaban atau jika dipersentasekan sama dengan 67,13 %, jadi strategi guru aqidah akhlak tersebut dikategorikan dengan ‘Strategi Cukup Baik’ karena berada diantara 56% - 75%.

Dan dari penilaian siswa dari jawaban angket yang terkumpul bahwasannya strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa tergolong strateginya ‘Cukup Baik’. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 67,13 % sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa kategori antara 56% - 75% tergolong “Strateginya Cukup Baik”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilaksanakan penelitian terhadap permasalahan tentang strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa, melalui data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dan disajikan kemudian dianalisis untuk dapat disimpulkan bahwa strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa tergolong strateginya “Cukup Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan jumlah 62 %, nilai persentase tersebut berada antara 56% - 75%, dan hasil angket yang diperoleh jumlah 67,13 %, nilai persentase tersebut berada pada 56% - 75%. Sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan penulis bahwa kategori antara 56% - 75% tergolong “Cukup Baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan dari data-data yang telah dikumpulkan penulis telah menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dikategorikan dengan **“Strateginya Cukup Baik”**.

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa adalah:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran merupakan hal yang terpenting terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa. Semakin baik strategi guru yang digunakan maka semakin baik pula hasil pembelajaran yang diperolehnya.

2. Semakin baik guru mengevaluasi siswa dalam setiap proses belajar mengajar, maka semakin terampil siswa dalam berfikir rasionalnya.
3. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan didukung lingkungan yang tenang jauh dari keramaian. Hal ini sangat mendukung guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan agar:

1. Kepada guru-guru bidang studi aqidah akhlak di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo Km. 10 khususnya, untuk dapat lebih meningkatkan dan menambah khazanah pengetahuannya dalam hal strategi pembelajaran.
2. Kepada guru bidang studi aqidah akhlak hendaknya lebih meningkatkan kembali pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan keterampilan berfikir rasional siswa.
3. Hendaknya ada usaha guru untuk dapat lebih meningkatkan kembali Strategi dalam semua pelajaran khususnya untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa.
4. Kepada kepala Madrasah hendaknya dapat lebih meningkatkan bimbingan-bimbingan kepada guru bidang studi, khususnya aqidah akhlak tentang pentingnya strategi guru dalam proses pembelajaran.
5. Guru hendaknya dapat lebih meningkatkan kembali strategi pembelajaran secara cermat dan tepat yang akan digunakan dalam menyampaikan materi ajar sehingga siswa merasa lebih tertarik kembali untuk meningkatkan belajar lebih terampil berfikir rasional pada materi aqidah akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar, (Edidi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet-7, 1996).
- Arami Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).
- Depag RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- \_\_\_\_\_, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).
- Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mursell dan S. Nasution, *Mengajar dengan Sukses (Successful Teaching)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pendidikan PBM*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002).
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 2009).

\_\_\_\_\_, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

Sardiman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, edisi revisi IV, 1998).

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006).

Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Yeni Rachmawati, dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010).



**OBSERVASI**

**OBSERVASI STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN  
KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA PADA MATERI AQIDAH AKHLAK DI  
MTS ANWARUL ULUM**

No	Aspek-aspek yang di observasi	Observasi	
		Ya	Tidak
01	Guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak		
02	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai (Prites)		
03	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa di tengah jam pelajaran berlangsung		
04	Guru mendemonstrasikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan		
05	Guru menguji pemahaman berfikir siswa dengan memberikan latihan-latihan		
06	Guru memberikan pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa menyampaikan ide jawabannya		
07	Guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		
08	Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk menanggapi jawaban temannya		
09	Guru memberi PR untuk mengetahui perkembangan keterampilan berfikir rasional siswa		
10	Guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari		
11	Guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)		
<b>Jumlah</b>			

### ANGKET

#### ANGKET TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI MTS ANWARUL ULUM

No	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
01	Bagaimana menurut saudara guru menggunakan strategi bervariasi saat mengajar materi aqidah akhlak				
02	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan kepada anda sebelum pelajaran dimulai (Prites)				
03	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pertanyaan di tengah jam pelajaran berlangsung				
04	Bagaimana menurut saudara guru mendemontarsikan materi pelajaran akhlak dan menunjuk anda untuk mempraktekkan				
05	Bagaimana menurut saudara guru menguji pemahaman anda dengan memberikan latihan-latihan				
06	Bagaimana menurut saudara guru memberikan pengarahan agar anda menyampaikan ide jawaban dengan baik				
07	Bagaimana menurut saudara guru membuat kelompok diskusi belajar dan mempresentasikan hasilnya				
08	Bagaimana menurut saudara guru memberikan intruksi untuk menanggapi jawaban teman anda				
09	Bagaimana menurut saudara guru memberiakan pekerjaan rumah (PR) kepada anda				
10	Bagaimana menurut saudara guru meminta kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari				
11	Bagaimana menurut saudara guru				

Lampiran 1

	mengevaluasi pemahaman anda dengan tes lisan dan tertulis (Pos tes)				
<b>Jumlah</b>					

**WAWANCARA**

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR RASIONAL SISWA DI MTS ANWARUL ULUM MUGOMULYO KM. 10 KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.**

---

---

IDENTITAS RESPONDEN

INFORMAN : \_\_\_\_\_

NAMA : \_\_\_\_\_

UMUR : \_\_\_\_\_

JENIS KELAMIN : \_\_\_\_\_

STATUS / JABATAN : \_\_\_\_\_

TANGGAL WAWANCARA : \_\_\_\_\_

1. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak di MTs. Anwarul Ulum?
2. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar bapak dalam mengembangkan keterampilan berfikir siswa tersebut?
3. Faktor-faktor apa yang dapat mendukung bapak dalam mengembagkan keterampilan berfikir rasional siswa?
4. Bagaimana menurut bapak cara mengukur keberhasilan siswa yang terampil dalam berfikir rasional siswa pada materi aqidah akhlak?

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Faid husnaini, lahir di Kota Baru 10 Nopember 1986. Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara. Ayahnda bernama Kudsiadi dan Ibunda bernama Fathonah kami bersaudara lima yaitu Darul Ma'ruf, Husnul Huda, Faid Husnaini, Tuti Ulwiyah, dan Abdul Rahim. Penulis memulai pendidikan di bangku TK (Taman Kanak-Kanak) yaitu di Tk Raudhotul Athfal km 10 Desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir selama satu tahun 1992. Melanjutkan pendidikan di MI Anwarul Ulum selesai 1999.

Pada tahun 2002 penulis menyelesaikan pendididn di MTs Anwarul Ulum Mugomulyo km 10 Desa Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Setelah tamat melanjutkan penidikan di MA Nurul Wathan Pasar Kembang Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Selesai pada tahun 2005. Pada tahun 2005/2006 mengajar di MTs Anwarul Ulum sampai dengan tahun ajaran 2006/2007. Kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Aqidah Akhlak. Pada tahun 2010 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Air Hitam Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Siak Hulu.

Pada hari Selasa tanggal 21 juni 2011 penulis mengikuti siding munaqasyah dengan judul skripsi Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menerapkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Ulum Mugomulyo km. 10 Kecamatan Keritang Kabupate Indragiri Hilir dan dinyatakan lulus dengan demikian penulis berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Berkat bantuan dari semua pihak, baik keluarga maupun pihak kampus yang tidak disebutkan satu persatu nama, mak dalam waktu singkat *Alhamdulillah* seluruh program perkuliahan dapat terselesaikan karena dengan itu dengan menundukkan kepala, menyusun sepuluh jari, maka melalui tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah swt membalas segala kebaikannya.